

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA PENGINAPAN DI KAWASAN WISATA KEPULAUAN KARIMUNJAWA.

Disusun oleh:

Candramukti Saksono
B12.2011.01958

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro
Email: 212201101958@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

One of sectors that is promoted in development is tourism, because Indonesia has a variety of attractions both cultural and natural beauty. Central Java as a part of Indonesia has the potential areas in tourism development, that potential of the tourist area is in the National Park Karimunjawa Islands. In line with the increase in the number of tourists who visit the province of Central Java, in recent years has also increased the number of tourists who visit Karimunjawa amounting to 70,940 in 2013 while the number of lodgings in Karimunjawa is 104 lodgings.

The population in this study is the owners of lodging represented by management in tourism area Karimunjawa islands. The technique used in this research is purposive sampling and obtained a sample of 69 owners of homestay. The analysis used is classical assumptions test, t-test and F test

Classical assumption test results show that the data is normal, as well as free from multicollinearity and heteroskedasticity. F value of 75,873 with the significant of 0,000, the venture capital, business location and business conditions simultaneously affect on revenue. Coefficient determination test results in this study shows that variable venture capital, business location, and business condition explain the variable revenues 76.8% and the remaining 23.2% is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: *Venture capital, business location, business conditions, and revenue.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang digalakkan dalam pembangunan adalah bidang wisata, karena Indonesia memiliki berbagai daya tarik baik dari budaya maupun keindahan alamnya. Jawa tengah sebagai salah satu wilayah Indonesia memiliki wilayah yang potensial dalam pengembangan wisata, potensi kawasan wisata itu berada di Taman Nasional Kepulauan Karimunjawa. Pendapatan Karimunjawa untuk negara berasal dari tiket masuk, wisata selam, *homestay* dan sumber lain yang termasuk ke dalam

PNBP mencapai Rp. 21.510.000 pada tahun 2013, pendapatan ini naik dari Rp. 12.422.500 pada tahun 2012 (Susetiono, dkk. 2013). Pengembangan kawasan yang dilakukan pemerintah sedikit banyak mengubah aktifitas masyarakat di sekitarnya, adanya objek wisata akan mendatangkan tamu yang membutuhkan pelayanan, hal ini akan membuka lahan baru bagi masyarakat yaitu dengan membuka berbagai usaha seperti penginapan, rumah makan atau usaha dibidang jasa lainnya, kesempatan ini jika dimanfaatkan dengan baik akan menjadi hal yang positif serta dapat meningkatkan kesejahteraan.

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara tersebut, pendapatan yang akan didapatnya juga semakin besar. Manunung (2007) dalam Ma'arif (2013), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan biaya sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan.

Selain modal usaha, faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu lokasi berjualan. Lokasi tempat untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan, karena tempat atau lokasi yang strategis untuk berjualan akan mudah dijangkau oleh para pembeli sehingga akan diketahui pendapatan pedagang tersebut. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2005). Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (*central place*), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Dalam dunia nyata, kondisi dan potensi suatu wilayah pun berbeda-beda. Dampaknya menjadi lebih mudah untuk dianalisis karena telah diketahui tingkah laku manusia dalam kondisi potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak, Menurut Isard (1956) dalam Tarigan (2005), masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada suatu situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Pada tiap waktu keuntungan relatif dari lokasi sangat dipengaruhi oleh faktor dasar, yaitu biaya input atau bahan baku, biaya transportasi, dan keuntungan aglomerasi.

Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis

sebuah usaha (Paulus Converse). Disaat pemilik usaha telah memutuskan pemilihan lokasi usahanya dan beroperasi disatu lokasi tertentu, banyak biaya yang akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik. Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dan sering menghemat biaya pengiriman. Dari kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting (Ma'arif, 2013).

Kawasan Karimunjawa telah ditetapkan sebagai taman nasional. Sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Provinsi Jawa Tengah, pada beberapa tahun terakhir juga terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Karimunjawa yaitu sebesar 70.940 pada tahun 2013 sedangkan jumlah penginapan di Kepulauan Karimunjawa sebanyak 104 penginapan (<http://ticjepara.com>).

Berdasarkan prasurvey dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pemilik penginapan, mereka menyatakan bahwa dalam beberapa bulan terakhir mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan adanya penambahan penginapan dari tahun ketahun yang menyebabkan beberapa penginapan mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan ini disebabkan karena penginapan yang sudah ada belum memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti yang ditawarkan penginapan yang baru.

Penelitian ini merupakan replika yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif (2013) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif (2013) terletak pada variabel independen yaitu modal usaha, lokasi usaha dan kondisi tempat usaha dan variabel dependennya yaitu pendapatan. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitiannya dan periode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Samsul Ma'arif (2013) berlokasi di Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang sedangkan pada penelitian ini obyek penelitian yang digunakan adalah Pengusaha Penginapan Di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa adapun periode penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif (2013) tahun 2012 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015

Tujuan penelitian ini adalah member jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, yang menjadi tujuan peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan pengusaha penginapan di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lokasi usaha terhadap pendapatan pengusaha penginapan di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kondisi tempat usaha terhadap pendapatan pengusaha penginapan di Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kebutuhan Dan Kepuasan Maslow

Seseorang berperilaku atau bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang (Lubis, 2010). Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis adalah Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan keselamatan dan keamanan adalah Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.
- c) Kebutuhan sosial adalah Kebutuhan sosial adalah kebutuhan teman, interaksi, dicintai, dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya.
- d) Kebutuhan akan penghargaan adalah Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan diri dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.
- e) Aktualisasi diri adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa.

Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang atau harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara (Sukirno, 2004).

Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai.

Penduduk perkotaan umumnya dan golongan keluarga berpenghasilan rendah khususnya mempunyai berbagai sumber pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan didapatkannya suatu jaminan kebutuhan primer. Pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diterima dari usaha-usaha tambahan yang tidak

dipasarkan untuk memenuhi keperluan hidupnya sekeluarga (Mubyarto dalam Firdausa, 2012).

Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu: ada yang disektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain) dan di sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain).

Modal Usaha

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2001).

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat (Ma'Arif, 2013).

Dari beberapa pengertian modal di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Irwan dan Suparmoko, 1992). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Menurut Suparmoko, modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tingi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga dalam hal ini modal usaha bagi pedagang pasar juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Lokasi Usaha

Lokasi Usaha adalah lokasi beroperasi secara *de facto* atau lokasi dimana usaha tersebut dilakukan. Lokasi atau tempat menurut fisik dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu lokasi permanen dan non-permanen (Sensus Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, 2006).

Oleh karenanya dalam memahami langkah-langkah pendahuluan dalam menentukan lokasi bisnis di atas, maka akan mudah bagi kita untuk menerapkan berbagai metode dan teknik penentuan lokasi atau strategi-strategi dalam memilih lokasi bisnis yang sesuai dengan tujuan bisnis

Kesuksesan suatu usaha jasa sangat dipengaruhi oleh lokasinya. Usaha jasa merupakan usaha yang berfokus pada pendapatan, oleh karenanya lokasi usaha jasa

sebisa mungkin mendekat kepada konsumennya. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi. Karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha, diantara faktor-faktor tersebut adalah kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi.

Teori Lokasi dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor utama yang menentukan pemilihan lokasi kegiatan ekonomi, baik pertanian, industri dan jasa. Disamping itu, pada umumnya faktor yang dijadikan dasar perumusan teori adalah yang dapat diukur agar menjadi lebih kongkrit dan operasional. Namun demikian, tidak dapat disangkal bahwa dalam kenyataannya pemilihan lokasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi saja, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya maupun kebijakan pemerintah.

Dampaknya menjadi lebih mudah untuk dianalisis karena telah diketahui tingkah laku manusia dalam kondisi potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak, Menurut Isard (1956) dalam Tarigan (2005), masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada suatu situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Pada tiap waktu keuntungan relatif dari lokasi sangat dipengaruhi oleh faktor dasar, yaitu biaya input atau bahan baku, biaya transportasi, dan keuntungan aglomerasi dan persaingan perusahaan.

2.1.5. Kondisi Tempat Usaha

Menurut Sedarmayanti (2011), kondisi fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat usaha yang dapat mempengaruhi pelanggan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Kondisi tempat usaha non fisik adalah kehidupan sosial, psikologi, yang berpengaruh terhadap pendapatan penginapan. Dan lingkungan kerja non fisik adalah kondisi lain dari lingkungan kerja fisik yang berhubungan dengan pelanggan yang dapat mempengaruhi pendapatan. Kondisi yang hendaknya diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik, dan pengendalian diri (Nitisemito, 2011). Jadi lingkungan kerja non fisik ini juga merupakan kelompok lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan.

Kondisi kerja fisik maupun non fisik keduanya sama pentingnya dalam sebuah usaha, kedua kondisi ini tidak bisa dipisahkan. Apabila sebuah usaha hanya mengutamakan satu jenis kondisi saja, tidak akan tercipta kondisi tempat usaha yang baik, dan kondisi tempat kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien dan akan menyebabkan usaha tersebut mengalami penurunan pendapatan usaha.

Kondisi tempat usaha yang sehat, bersih, nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan jumlah pelanggan. Maka dari itu pihak manajemen harus memperhatikan kondisi lingkungan kerja bagi pelanggan, baik kondisi fisik maupun kondisi non fisik, sehingga akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan atau pengusaha.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan adalah memiliki kondisi lingkungan. Karena apabila pelanggan tersebut berada di lingkungan yang

baik maka akan menimbulkan rasa nyaman dalam menginap, sehingga akan mempengaruhi pendapatan usaha.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini penulis melakukan penelitian di *homestay* di kawasan wisata Kepulauan Karimunjawa.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu Data primer dan Data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti yang diperoleh langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan instrumen kuesioner, yaitu data yang diperoleh langsung dari *homestay* di Karimunjawa..

Data Sekunder

Data sekunder, yaitu bahan-bahan yang terkumpul dalam arsip organisasi perusahaan yang menyimpan catatan-catatan tentang perkembangan usahanya dan terbuka bagi semua peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah penginapan yang ada di Karimunjawa.

Metode Analisis

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuisisioner yang telah disebar. Analisis dalam penelitian ini berupa analisis terhadap masing-masing pertanyaan yang ada dalam kuisisioner, yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh persepsi responden.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis data yang dilakukan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan alat bantu statistik yaitu *SPSS for Windows*

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 secara parsial melalui uji-t dan diperoleh nilai sebesar 5,432 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal usaha memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,273. Artinya semakin baik modal usaha yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 secara parsial melalui uji-t dan diperoleh nilai sebesar 3,946 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap

Pendapatan usaha. Variabel lokasi usaha memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,188.

Pengaruh Kondisi Tempat Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 secara parsial melalui uji-t dan diperoleh nilai sebesar 9,088 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan kondisi tempat usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan usaha. Variabel lokasi usaha memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,355.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN :

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha penginapan di kawasan wisata kepulauan Karimunjawa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha penginapan di kawasan wisata kepulauan Karimunjawa. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha yang besar akan menghasilkan pendapatan yang besar. Maka Hipotesis yang menyatakan Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha dapat diterima.
2. Lokasi Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha penginapan di kawasan wisata kepulauan Karimunjawa. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang strategis akan menghasilkan pendapatan yang besar. Maka Hipotesis yang menyatakan Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha dapat diterima.
3. Kondisi Tempat Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha penginapan di kawasan wisata kepulauan Karimunjawa. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tempat usaha yang memadai akan menghasilkan pendapatan yang besar. Maka Hipotesis yang menyatakan Kondisi Tempat Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha dapat diterima.
4. Besarnya pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan kondisi tempat usaha terhadap tingkat pendapatan yaitu sebesar 76,8 % sedangkan 23,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.
5. Dari teori yang digunakan yaitu Teori Kebutuhan dan Kepuasan Maslow, didapatkan kesimpulan bahwa dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dijelaskan melalui hasil penelitian ini. Teori tersebut dijelaskan melalui tiap-tiap indikator yang ada.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada seluruh pengusaha penginapan di Karimunjawa.

2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian misalnya tingkat kinerja karyawan dalam mempengaruhi pendapatan.
3. Bagi pengusaha homestay perlunya peningkatan dan pengembangan dari modal usaha, yang juga menekankan pada lokasi dan kondisi tempat usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang, Kusriyanto. 2009. *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Chintya, Wuri Ajeng dan Ida Bagus Darsana, 2013. *Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbara*. E-Jurnal EP Unud. ISSN: 2303-0178.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan dan Fitri Arianti. 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Diponegoro Journal of Economics, Vol. 2, No.1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP UNDIP.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Irwan dan Suparmoko, 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Liberty.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan, Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ma'arif, Samsul, 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Economics Development Analysis Journal 2 (2).
- Todaro, Michael P. 2000. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga, terjemahan Mursid*, Jakarta: Balai Aksara.
- Nitisemito, Alex S. 2011. *Manajemen Personalialia*. Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Paramita, Ayu Nyoman dan I Gede Sujana Budhiasa. 2014. *Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan*. E- Jurnal EP Unud. ISSN: 2303-0178.
- Setiawan, E. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Semarang: STIE Widya Manggala.
- Sedarmayanti. 2007. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Sensus Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, 2006
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Imbang. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Surakarta*. Surakarta: UPT Perpustakaan Pusat, Universitas Sebelas Maret.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susetiono, dkk. 2013. *Penyusunan Panduan Evaluasi Efektivitas Pengelolaan untuk Kawasan Konservasi Laut di Indonesia*. Jakarta: LIPI.
- Tambunan, Tulus T,H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. ISSN: 2303-0178.

<http://ticjepara.com>